

DUKUNGAN PSIKOSOSIAL: FONDASI KESIAPSIAGAAN REMAJA GANTIWARNO MENGHADAPI MEGATHRUST

Rama Destyanto, Isnanto*
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
isnanto@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kabupaten Klaten terletak di zona seismik aktif dengan potensi gempa megathrust. Remaja merupakan kelompok rentan yang memerlukan kesiapsiagaan. Dukungan psikososial diduga berperan dalam membentuk kesiapsiagaan. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional menggunakan total sampling (n=32 remaja). Instrumen menggunakan kuesioner dukungan psikososial (12 item) dan kesiapsiagaan (21 item) yang diadopsi dari LIPI-UNESCO. Analisis menggunakan uji Spearman. Hasil: Mayoritas remaja laki-laki (65,6%), usia 18-24 tahun (65,6%), pendidikan SMA (96,9%). Dukungan psikososial kategori kuat (65,6%) dan kesiapsiagaan tinggi (65,6%). Hasil uji Spearman menunjukkan nilai $p=0,356$ ($p>0,05$) dan $r=0,169$, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara dukungan psikososial dengan kesiapsiagaan remaja. Kesimpulan: Dukungan psikososial berperan penting dalam aspek emosional dan solidaritas sosial remaja, namun belum cukup untuk meningkatkan kesiapsiagaan teknis terhadap bencana megathrust. Saran: Perlu peningkatan program edukasi dan pelatihan kebencanaan yang menasar remaja secara praktis, seperti simulasi evakuasi dan pembentukan Kelompok Siaga Bencana (KSB) di tingkat desa.

Kata kunci: dukungan psikososial; kesiapsiagaan bencana; megathrust

ABSTRACT

Background: Klaten Regency is located in an active seismic zone with a potential mega thrust earthquake. Adolescents are a vulnerable group requiring preparedness. Psycho social support is thought to play a role in shaping preparedness. Method: Quantitative study with a cross-sectional design using total sampling (n=32 adolescents). Instruments used were psycho social support questionnaires (12 items) and preparedness questionnaires (21 items) adopted from LIPI-UNESCO. Analysis used Spearman's test. Result: The majority of adolescents were male (65.6%), aged 18-24 years (65.6%), with senior high school education (96.9%). Psycho social support was in the strong category (65.6%) and preparedness was high (65.6%). Spearman's test showed $p=0.356$ ($p>0.05$) and $r=0.169$, indicating no significant relationship between psycho social support and adolescent preparedness. Conclusion: Psycho social support plays an important role in emotional aspects and social solidarity of adolescents, but it is not sufficient to improve technical preparedness for mega thrust disasters. Recommendation: It is necessary to improve disaster education and training programs targeting adolescents practically, such as evacuation simulations and the formation of Village Disaster Alert Teams (KSB) at the village level.

Keywords: psychosocial support; disaster preparedness; megathrust

PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, termasuk dalam wilayah seismik aktif akibat pertemuan Lempeng Indo-Australia dan Eurasia, sehingga berpotensi terjadi gempa bumi megathrust¹. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat sebanyak 130 kejadian gempa bumi di Jawa Tengah pada Januari 2024, dengan salah satunya dirasakan oleh masyarakat². Remaja merupakan kelompok rentan yang paling merasakan shock dan ketidakberdayaan saat bencana (Tolukun, 2020). Dukungan psikososial dari keluarga, teman, dan lingkungan diharapkan dapat memotivasi serta membangun kesiapsiagaan remaja³. Studi pendahuluan di Desa Mbomerten, Gantiwarno, Klaten menemukan jumlah remaja karang taruna sebanyak 32 orang dengan latar belakang yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan psikososial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi isu megathrust.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dilaksanakan pada tanggal 25-26 Oktober 2025 di Desa Mbomerten, Kecamatan Gantiwarno, Klaten. Populasi adalah seluruh remaja karang taruna sebanyak 32 orang, dan sampel diambil dengan teknik *total sampling* ($n=32$). Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dukungan psikososial (12 item, skala Guttman) yang telah diadopsi peneliti sebelumnya³ dan kuesioner kesiapsiagaan bencana gempa (21 item) yang diadopsi dari peneliti sebelumnya⁴ berdasarkan parameter LIPI-UNESCO. Kedua instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel (Cronbach's $\alpha > 0,9$). Penelitian ini telah mendapat *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta (No.128/KEPK.02.01/X/2025). Analisis data menggunakan univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat dengan uji Spearman ($\alpha=0,05$).

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Usia, Pendidikan di Desa Mbomerten, Klaten Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	65,6
	Perempuan	11	34,4
Usia	12-17 tahun	11	34,4
	18-24 tahun	21	65,6
Pendidikan	SMP	1	3,1
	SMA	31	96,9

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dukungan Psikososial di Desa Mbomerten, Klaten Tahun 2025

No	Dukungan Psikososial	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	11	34,4
4	Kuat	21	65,6
5	Sangat Kuat	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Menghadapi Isu Bencana di Desa Mbomerten, Klaten Tahun 2025

No	Kesiapsiagaan remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	21	65,6

2	Sedang	11	34,4
3	Rendah	0	0
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer terolah, 2025

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Psikososial dengan Kesiapsiagaan Menghadapi *Megathrust* di Desa Mbomerten Tahun 2025

Variabel	<i>Correlation Coefficient (r)</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Dukungan Psikososial vs Kesiapsiagaan	0,169	0,356	Tidak signifikan ($p>0,05$)

Sumber: Data primer terolah, 2025

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun dukungan psikososial dan kesiapsiagaan remaja di Desa Gantiwarno tergolong tinggi, namun keduanya tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik ($p=0,356$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan psikososial lebih berperan pada aspek emosional, rasa aman, dan solidaritas sosial, tetapi belum cukup untuk meningkatkan kemampuan teknis kesiapsiagaan bencana. Hasil ini sejalan dengan penelitian⁵ sebelumnya yang menyatakan bahwa parameter utama kesiapsiagaan adalah pengetahuan risiko bencana, sistem peringatan dini, dan mobilitas fisik, bukan dukungan psikososial. Faktor lain seperti pengalaman bencana, pelatihan, dan pendidikan juga lebih dominan dalam membentuk kesiapsiagaan⁶. Keterbatasan penelitian ini adalah adanya 11 responden yang mengisi kuesioner secara *online* sehingga berisiko terhadap ketidaksesuaian identitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan psikososial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi isu megathrust di Desa Gantiwarno, Klaten. Dukungan psikososial penting untuk aspek emosional tetapi tidak cukup untuk meningkatkan kesiapsiagaan teknis.

Saran

Membentuk Kelompok Siaga Bencana (KSB) dan mengadakan simulasi evakuasi serta pelatihan rutin bagi remaja. Menjadikan hasil penelitian sebagai referensi dalam mata kuliah keperawatan bencana. Menggali faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kesiapsiagaan, seperti pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan kebencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPBD Kabupaten Klaten. (2023, Desember 21). *Mitigasi bencana gempa bumi, simak langkah-langkah mulai dari pra, saat, hingga pasca bencana*. <https://bpbd.klaten.go.id/mitigasi-bencana-gempa-bumi-simak-langkah-langkah-mulai-dari-pra-saat-hingga-pasca-bencana>
- Zulfa Ul Haq. (2024) BMKG catat Jateng digoyang 130 gempa dalam seminggu. Detik.com. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7366989/bmkg-catat-jateng-digoyang-130-gempa-dalam-seminggu> diakses pada tanggal 8 Agustus 2025
- Nauvira, N. (2024). Pengaruh dukungan psikososial oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) terhadap resiliensi penyintas gempa bumi di Cianjur. *Jurnal Psikologi Sosial*,
- Amazia, A. (2022). Hubungan antara pengalaman bencana dengan tingkat kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada jemaat [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]
- Husna, C. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana di RSUDZA Banda Aceh* [Skripsi, Universitas Syiah Kuala?].
- Annopa, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan pengalaman dengan kesiapsiagaan bencana gempa pada masyarakat di RT 01, RW 01 Kuranji tahun 2022. *Jurnal Kesehatan*, 4, 3886–3898.

